

Peningkatan Kepedulian Terhadap Perlindungan Keamanan Data Pribadi di Platform Digital Bagi Warga Kelurahan Tonja

Anak Agung Ayu Intan Wulandari¹, Komang Tri Werthi²

^{1,2}Universitas Bali Internasional

Corresponding Author

Nama Penulis: Anak Agung Ayu Intan Wulandari

E-mail: agungayuintan@iikmpbali.ac.id

Abstrak

Setiap tahun terjadi peningkatan pengguna platform digital di Indonesia. Gaya hidup yang menjadi serba digital ini menawarkan berbagai keuntungan dan juga ancaman seperti pencurian identitas digital dan data pribadi. Indonesia termasuk ke dalam negara yang belum memiliki regulasi untuk mengatur perlindungan data pribadi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar pengguna platform digital di Kelurahan Tonja memiliki pemahaman terhadap pentingnya melakukan perlindungan keamanan terhadap data pribadi *user* di platform digital. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu observasi lapangan dengan datang langsung ke Kantor Kelurahan Tonja. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu agar masyarakat di Kelurahan Tonja memahami definisi, jenis, dan tips cara melindungi data pribadi, serta identitas digital. Penulis mengimbau bahwa masih perlunya tindakan nyata dari pemerintah pusat untuk membuat regulasi yang bisa memberikan perlindungan hukum terhadap masyarakat Indonesia di platform digital. Perlindungan hukum tersebut khususnya pada perlindungan identitas digital dan data pribadi masyarakat di platform digital.

Kata kunci –platform digital, identitas digital, data pribadi

Abstract

Every year there is an increase in digital platform users in Indonesia. This completely digital lifestyle offers various benefits as well as threats such as digital identity theft and personal data. Indonesia is one of the countries that do not yet have regulations governing the protection of personal data. This community service aims to make digital platform users in the Tonja Village understand the importance of protecting the security of user personal data on digital platforms. The method used in this service is field observation by coming directly to the Tonja Village Office. The conclusion of this service is that people in the Tonja Village understand the definitions, types, and tips on how to protect personal data, as well as digital identities. The author appeals that there is still a need for concrete action from the central government to make regulations that can provide legal protection for Indonesian people on digital platforms. This legal protection is particularly in the protection of digital identities and public personal data on digital platforms.

Keywords -digital platform, digital identities, personal data

PENDAHULUAN

Gaya hidup masyarakat yang serba digital menawarkan banyak keuntungan. Keuntungan terbesar adalah kinerja berbagai fungsi yang sederhana dan nyaman. Anda sekarang dapat berbelanja dengan hampir semua smartphone, di mana saja, kapan saja. Saat ini konsumen tidak harus mengendarai kendaraan ke tempat pembelian, setelah itu mereka harus mengantri ketika tempat tersebut sudah sangat ramai. Smartphone online dapat membantu konsumen memilih barang, membandingkan harga barang di toko lain dan bernegosiasi dengan penjual untuk menyelesaikan transaksi keuangan. Gaya hidup ini semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari We Are Social, hingga 88% pengguna internet berusia di atas 15 tahun (lima belas) melakukan pembelian online pada tahun 2019. Hingga 80% dari mereka mengaku berbelanja menggunakan smartphone dan 8% menggunakan perangkat lain (We Are Social). Sosial & Hootsuite, 2020). Pada tahun 2020, total transaksi digital akan mencapai sekitar Rp621 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 11% (Google et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin nyaman dan percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknologi digital.

Sebagai pengguna platform digital, kita harus menyimpan dan mengelola identitas digital dan data pribadi di platform tersebut. Masalah yang masih muncul menyangkut perlindungan identitas digital dan data pribadi (Sammons & Cross, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara yang belum memiliki undang-undang tentang perlindungan data pribadi, sehingga hak warga negara dapat dijamin oleh undang-undang.

Platform digital memiliki data pribadi beberapa pengguna. Selama pandemi Covid-19, Zoom, platform konferensi video populer, membocorkan 530.000 informasi kata sandi dan informasi akun dari aplikasi Zoom. Kebocoran ini terjadi pada password email pengguna karena password yang sama diretas (CNBC Indonesia, 2020). Sementara di Indonesia, pada Juli 2020, tercatat 91 juta catatan pengguna aplikasi belanja online Tokopedia bocor. Kejadian ini diduga merupakan rentetan kebocoran yang terjadi pada bulan Mei dan berdampak pada 15 juta data pengguna (Alfianto, 2020).

Peretasan akun dan kebocoran data pribadi adalah contoh ancaman keamanan digital yang dapat membuka identitas digital dan informasi pribadi kepada pihak lain. Penggunaannya untuk berbagai manfaat yang tidak diketahui pengguna (user) dan ada kemungkinan merugikan pengguna. Pengguna massal platform digital mendapatkan data besar dari informasi yang dikumpulkan, membuka kemungkinan identitas digital dan data pribadi bocor selama penyimpanan dan pemrosesan (Winarish & Irwansyah, 2020).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan agar para pengguna platform digital di Desa Tonja memahami pentingnya menjaga identitas digital dan data pribadi. Pemahaman ini kemudian membuka kesadaran setiap individu untuk menjaga keamanan digital dan mengambil langkah-langkah yang dapat melindungi identitas digital dan data pribadi.

METODE

Pada tahap awal, kami melakukan observasi lapangan dengan mengunjungi Kantor Desa Tonja di Jalan Seroja Kecamatan Denpasar Utara No. 27 Kota Denpasar Provinsi Bali. Kami berdialog dengan Walikota Tonja dan beberapa pemerintah daerah lainnya yang hadir. Melihat kondisi tersebut, kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran akan keamanan digital di kalangan warga Desa Tonja, khususnya pemuda dan pemudi.

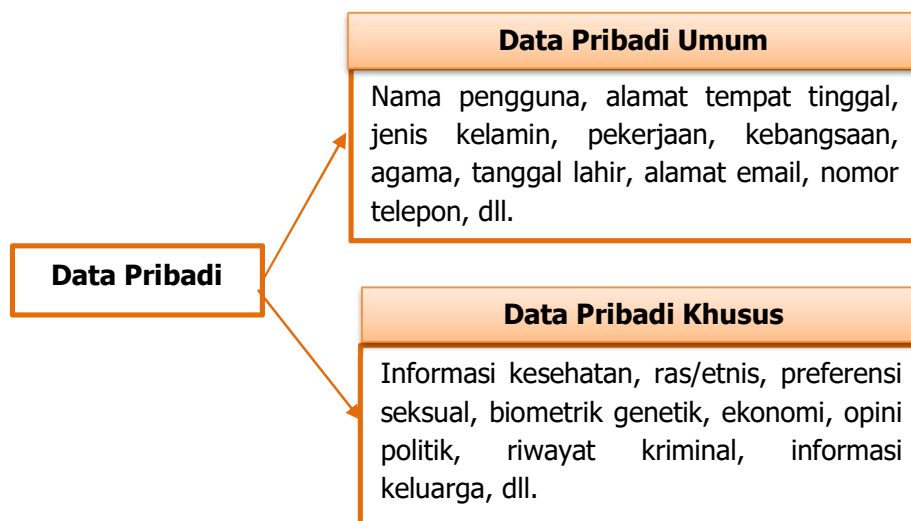
Pada tahap implementasi, kami melakukan pelatihan tentang tantangan yang ditimbulkan oleh berbagai ancaman terhadap identitas digital dan data pribadi di platform digital. Aksi ini bertujuan untuk

melindungi masyarakat Desa Tonja dengan mengantisipasi ancaman keamanan digital yang dapat menyerang siapa saja dan dimana saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pribadi merupakan konsep yang mencakup identitas digital, sehingga data pribadi merupakan konsep yang lebih luas. Data pribadi adalah informasi tentang identitas seseorang yang berupa identitas, kode, simbol, angka atau huruf (Latumahina, 2014). Undang-undang Perlindungan Data Pribadi (RUUPDP) mendefinisikan data pribadi sebagai setiap informasi tentang seseorang yang diidentifikasi dan/atau dapat diidentifikasi, terpisah atau digabungkan dengan informasi lain, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik dan/atau non-elektronik (Monggilo et al., 2020).

Secara umum, terdapat dua jenis data pribadi, seperti terlihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 1

Jenis data pribadi

Sumber: Monggilo et al. (2020)

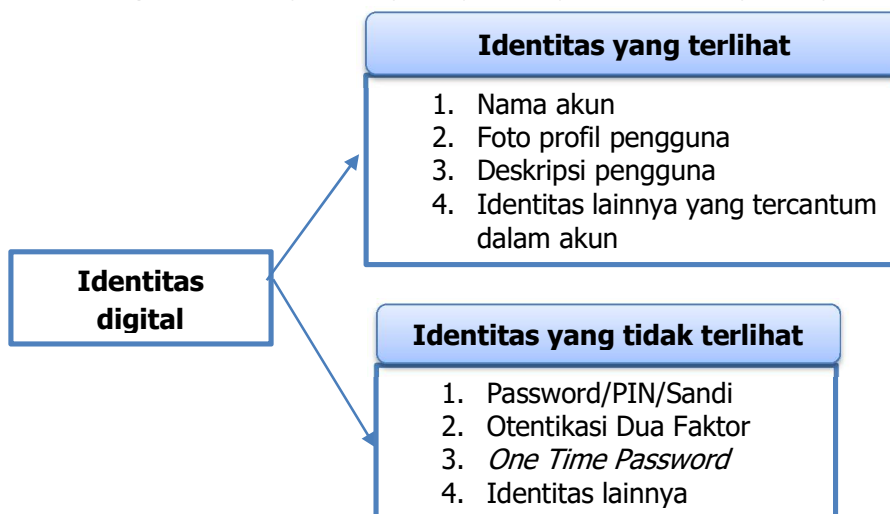
Menurut Latumahina (2014), kedua jenis informasi tersebut terkait dengan konsep privasi, yang dipandang sebagai suatu kondisi dimana hak-hak individu dilindungi dan kehidupan atau informasi pribadinya tidak mengganggu mereka. Oleh karena itu, media sosial, aplikasi obrolan, *e-commerce*, dan platform digital lainnya bertanggung jawab untuk melindungi informasi pribadi penggunaannya. Jika informasi kami disebarluaskan di platform tanpa persetujuan kami, itu berarti informasi pribadi kami bocor. Hal ini menunjukkan bahwa sistem perlindungan terhadap data pribadi pengguna masih belum optimal.

Menurut Monggilo et al. (2020) ada beberapa tips yang bisa kita terapkan untuk melindungi data pribadi kita yaitu:

1. Gunakan kata sandi yang kuat. Kata sandi yang kuat biasanya menggunakan kombinasi huruf kecil, huruf besar, angka, dan tanda baca. Gunakan kata sandi yang berbeda untuk setiap akun di platform digital dan perbarui secara berkala.
2. Pahami dan pastikan bahwa pengaturan privasi untuk setiap akun platform digital memenuhi tingkat perlindungan yang diperlukan.

3. Berhati-hatilah saat mengunggah data pribadi ke platform digital karena keamanan data pribadi kita tidak selalu terjamin.
4. Hindari berbagi informasi pengguna pribadi seperti lokasi, tanggal lahir, nama ibu kandung, dan kata sandi akun di berbagai platform digital.
5. Hindari berbagi informasi pribadi dengan orang lain, baik keluarga, teman, atau kenalan di dunia maya. Ini harus dihindari karena informasi mereka adalah privasi mereka.
5. Hindari memasukkan informasi pribadi penting saat menggunakan WiFi gratis di tempat umum saat berinteraksi di platform digital.
7. Pahami dan pilih aplikasi yang akan diinstal di perangkat pengguna. Pastikan aplikasi hanya menggunakan data yang dibutuhkan dan bukan data pribadi kita yang lain.
6. Selalu update software yang digunakan pada perangkat untuk meminimalisir resiko kebocoran.
7. Laporkan setiap komunikasi atau aktivitas yang mencurigakan. Aktivitas mencurigakan ini dapat berasal dari akun dengan identitas digital yang mungkin atau mungkin tidak kita ketahui.

Identitas digital adalah identitas individu sebagai pengguna platform media digital (Monggilo et al., 2020). Identitas digital dibagi menjadi dua jenis sesuai dengan diagram berikut:



Bagan 2

Jenis Identitas Digital

Sumber: Monggilo, Kurnia & Banyumurti (2020)

Identitas digital bukanlah fitur tunggal tetapi kombinasi dari beberapa identitas parsial (Mongillo et al., 2020). Istilah ini berarti bahwa identitas digital ada yang identik dengan identitas kita di dunia nyata dan ada juga yang berbeda. Misalnya, seseorang menggunakan nama samaran di akun media sosialnya, sehingga identitas nama akun digital tersebut berbeda dengan identitas sebenarnya dari Kartu Tanda Penduduk (KTP) pengguna. Selain itu, ada juga pengguna yang menggunakan identitas digital yang sama dengan identitas aslinya seperti tanggal lahir, bulan, dan tahun. Bahkan ada yang menggabungkan identitas digitalnya dengan sebagian identitas aslinya dan nama samaran lainnya. Sangat penting bagi kami untuk melindungi identitas digital yang tidak terlihat ini agar orang lain tidak dapat mengakses platform digital kami. Identitas digital yang tidak terlihat ini seperti kunci rahasia yang hanya diketahui oleh pemilik akun digital tersebut. Menurut Mongilo et al., 2020, tiga langkah dapat diambil untuk melindungi identitas digital kita. Ini adalah:

1. Pastikan untuk menggunakan nama asli atau nama samaran saat mengelola akun platform digital dan Anda bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Kami dapat memilih untuk menggunakan nama asli atau nama samaran saat menggunakan platform digital. Tentu saja, fleksibilitas itu harus disertai tanggung jawab untuk bertanggung jawab atas pilihan itu. Selain itu, pastikan kami menampilkan identitas digital yang "aman". Kita harus menghindari menampilkan identitas digital yang tampak aman tetapi sebenarnya tidak, seperti tanggal lahir dan nama ibu kandung. Hal ini karena informasi ini biasanya digunakan untuk transaksi perbankan dan karenanya bersifat rahasia atau hanya pemilik rekening yang dapat mengaksesnya.
2. Lindungi identitas utama pengguna, yaitu alamat surel (email) yang kami gunakan saat mendaftar di platform digital. Pastikan keamanan email kami sebagai identitas digital utama yang kami gunakan di berbagai platform digital benar-benar aman. Salah satu cara untuk melindungi email ini adalah dengan memperbarui kata sandi Anda secara rutin. Selain itu, sebelum bergabung atau membuat akun pada platform digital tertentu, pastikan kita memahami bahwa identitas digital kita akan dikelola dengan baik dan aman. Merupakan kebiasaan untuk membaca syarat dan ketentuan yang harus disetujui saat mendaftarkan akun platform digital. Pastikan kami memahami semua jaminan privasi dan keamanan platform.
3. Melindungi dan memperkuat identitas digital di seluruh platform digital milik pengguna. Pastikan kami melindungi identitas digital kami di berbagai akun platform digital yang kami gunakan. Tetap aman dengan tidak menggunakan kata sandi yang sama tetapi menautkan satu akun dengan keamanan maksimum ke yang lain untuk mengunci satu sama lain untuk meningkatkan keamanan.

Tiga langkah di atas merupakan langkah penting untuk melindungi identitas digital kita sebagai pengguna (*user*). Ini mencegah kerugian moral dan materi di masa depan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di gedung perkantoran desa Tonja berjalan dengan lancar. Sebagai pengabdian masyarakat, kami melakukan dialog dengan pemuda di desa Tonja. Kami melatih peserta dalam identitas digital dan perlindungan data pribadi. Secara teknis, kami menyampaikan materi dengan media proyektor LCD, laptop, layar dan mikrofon, sehingga informasi tersampaikan dengan jelas dan pengoperasian berjalan lancar dan teratur. Di bawah ini kami sediakan dokumentasi fotografi kegiatan amal yang kami lakukan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Penyampaian Materi Sosialisasi oleh Narasumber



Gambar 2
Peserta Pemuda dan Pemudi yang Mengikuti Sosialisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Para pemuda dan pemudi di Kelurahan Tonja yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap perlindungan keamanan data pribadi yang di dalamnya termasuk identitas digital di *platform digital* setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal ini terlihat dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang kami bagikan kepada para peserta pengabdian di Kelurahan Tonja. Kuesioner *pre-test* yang diisi oleh 50 orang peserta menunjukkan hasil

rata-rata nilai sebesar 7,4. Sedangkan, kuesioner *post-test* yang diisi oleh peserta menunjukkan hasil 9,4. Terjadi peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 23,03% dari keseluruhan pemuda dan pemudi yang menjadi peserta pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa para pemuda dan pemudi Kelurahan Tonja mampu memahami dengan baik materi sosialisasi edukasi yang disampaikan oleh para pemateri dari Universitas Bali Internasional.

Penulis mengimbau bahwa masih perlunya tindakan nyata dari pemerintah pusat untuk membuat regulasi yang bisa memberikan perlindungan hukum terhadap masyarakat Indonesia di platform digital. Perlindungan hukum tersebut khususnya pada perlindungan identitas digital dan data pribadi masyarakat di platform digital. Hal ini menjadi sangat penting mengingat jumlah pengguna *platform digital* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Lurah Kelurahan Tonja dan para pemuda pemudi Kelurahan Tonja yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam mendukung program pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan di kelurahan yang beliau pimpin. Terimakasih kepada Rektor Universitas Bali Internasional, Dekan Fakultas Bisnis Sosial Teknologi Humaniora Universitas Bali Internasional, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Bali Internasional, yang sudah mendukung kegiatan ini dari segi pendanaan dan perizinan sehingga kegiatan ini bisa terlaksana. Terimakasih kepada Lembaga pengelola dan Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka.

Daftar Pustaka

- Alfianto, R. (2020). *91 Juta Data Akun Tokopedia Bocor dan Disebar Di Forum Internet*. 5 Juli. <https://www.jawapos.com/oto-dan-teknologi/05/07/2020/91-juta-data-akun-tokopedia-bocor-dan-disebar-di-forum-internet/>
- CNBC Indonesia. (2020). *Kacau, 530.000 Data Akun Zoom Dijual Hacker di Dark Web*. 16 April. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200416082700-37-152270/kacau-530000-data-akun-zoom-dijual-hacker-di-dark-web>
- Google, Temasek, & Company, B. &. (2020). *At full velocity: Resilient and racing ahead*. https://storage.googleapis.com/gweb-economy-sea.appspot.com/assets/pdf/e-Conomy_SEA_2020_Report.pdf
- Latumahina, R. E. (2014). Aspek Hukum Perlindungan Data Pribadi di Dunia Maya. *Jurnal Gema Aktualita*, 3(2), 14–25.
- Monggilo, Z. M. Z., Kurnia, N., & Banyumurti, I. (2020). Panduan Literasi Media Digital dan Keamanan Siber MUDA, Kreatif, dan tangguh di ruang siber. In *Jakarta: Badan Siber dan Sandi Negara* (Cetakan Pe). Direktorat Pengendalian Informasi, Investigasi, dan Forensk Digital Badan Siber dan Sandi Negara.
- Sammons, J., & Cross, M. (2016). The Basics of Cyber Safety: Computer and Mobile Device Safety Made Easy. In *The Basics of Cyber Safety: Computer and Mobile Device Safety Made Easy* (1st editio). Elsevier.
- We Are Social & Hootsuite. (2020). *Digital 2020 Indonesia*. 18 February. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- Winarsih, & Irwansyah. (2020). Proteksi Privasi Big Data dalam Media Sosial. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1–33. [https://doi.org/PROTEKSI PRIVASI BIG DATA DALAM MEDIA SOSIAL](https://doi.org/PROTEKSI_PRIVASI_BIG_DATA_DALAM_MEDIA_SOSIAL)